

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergerakan pada suatu pusat kegiatan yang menyebabkan terjadinya tarikan dan bangkitan lalu lintas pada lokasi tertentu di tepi jalan akan berpengaruh terhadap lalu lintas di sekitarnya (Marwan Lubis, 2021). Lalu lintas juga akan dipengaruhi oleh jumlah Kendaraan pada wilayah perkotaan yang terus meningkat dengan cepat dibandingkan kondisi infrastruktur lalu lintas pendukung yang tersedia (Choliq Anwar et al., 2022). Hal ini tentu dapat menimbulkan berbagai permasalahan lalu lintas yang terjadi di Kawasan *Central Bussines District* (CBD).

Permasalahan perkotaan yang kerap terjadi di dalam Kawasan *Central Bussines District* (CBD) banyak dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan kota yang tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi karakter Kawasan *Central Bussines District* (CBD) yang semula didominasi oleh pertokoan dan permukiman, sekarang menjadi Kawasan dengan fungsi campuran (Susanti et al., 2018). Fenomena itu terjadi di beberapa kota di Indonesia. Contoh penelitian yang telah dilakukan penelitian di Kawasan Tugu Muda Semarang, kawasan ini merupakan pusat pergerakan Masyarakat karena letaknya sangat strategis berada di Tengah-tengah kota sehingga menyebabkan tarikan dan bangkitan lalu lintas yang sangat tinggi serta menjadi lintasan pergerakan masyarakat pinggiran kota Semarang (Anwar et al., 2023).

Manajemen lalu lintas adalah suatu proses untuk melakukan pengaturan pasokan (*supply*) dan permintaan (*demand*) sistem pada jalan raya yang ada dengan tujuan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu. (Reski, 2022). Manajemen rekayasa lalu lintas diterapkan untuk memecahkan masalah lalu lintas jangka pendek yang bertujuan untuk memaksimalkan ruang lalu lintas dan sistem jalan tanpa merusak kualitas lingkungan.

Manajemen lalu lintas perlu dilakukan di kawasan dengan pusat kegiatan yang tinggi, bersandingan dengan prasarana jalan yang tentunya diikuti dengan pertumbuhan kendaraan yang tinggi karena keduanya saling mempengaruhi. Masalah yang kerap terjadi di wilayah *Central Bussiness District* (CBD) adalah terjadi kepadatan kendaraan karena adanya konflik antara sirkulasi kendaraan dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai kabupaten utama yang menjadi daerah penyangga Ibu Kota Negara yang baru, berperan penting sebagai denyut nadi bagi perekonomian Provinsi Kalimantan Timur. Terlepas dari itu, tingginya aktivitas Masyarakat pada beberapa titik lokasi tertentu yang secara geografis terletak di tepi Sungai Mahakam, menyebabkan banyaknya tingkat bangkitan lalu lintas pada lokasi tersebut. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki beberapa Kawasan yang menjadi pusat tarikan kegiatan Masyarakat antara lain adalah Taman Kota Raja, Bundaran Tuah Himba, dan wisata Pulau Kumala yang ketiganya terletak di *Central Bussiness District* (CBD) Kabupaten Kutai Kartanegara yang berada di Kecamatan Tenggarong. Di Kawasan Bundaran Tuah Himba sendiri belum beroperasi secara penuh, dan masih dalam proses Pembangunan. Akan tetapi berdekatan dengan Jembatan Kutai Kartanegara yang menghubungkan Kecamatan Tenggarong dengan Tenggarong Seberang, sekaligus menjadi akses utama untuk menuju Kota Samarinda. Sehingga arus lalu lintas cukup padat.

Selain itu, sirkulasi arus lalu lintas di Jalan A.P Mangkunegara yang kurang efisien yang mengharuskan pengguna jalan harus memutar balik ketika akan melewati ruas jalan tersebut, hal tersebut terjadi karena kondisi geometrik jalan dengan dengan kondisi median jalan yang ada. Hal ini akan mengganggu arus lalu lintas dari arah Jalan Jembatan Kutai Kartanegara. Ditambah dengan belum optimalnya fasilitas pejalan kaki di Jalan A.P Mangkunegara yang mempersulit akses bagi pejalan kaki. Pada sore hari di ruas jalan Robert Wolter Monginsidi IV juga dimanfaatkan sebagai tempat parkir dan berhentinya kendaraan bermotor, sehingga berdampak pada penurunan kinerja lalu lintas.

Kondisi pengelolaan parkir menjadi belum maksimal dikarenakan tidak terdapat rambu larangan parkir di badan jalan yang menyebabkan Masyarakat sering berhenti dan parkir secara sembarangan di Lokasi tersebut.

Untuk itu penting adanya penataan lalu lintas yang baik dan efisien sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada, terutama dalam Upaya peningkatan kinerja jaringan jalan di Lokasi Kawasan Bundaran Tuah Himba. Hal itu sejalan dengan isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang terdapat di Rencana Strategis Dinas Perhubungan Kutai Kartanegara Tahun 2021-2026 pada Bab III tentang penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan poin c dan d, yang isinya belum maksimalnya pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk mengantisipasi kemacetan akibat dari bertambahnya jumlah kendaraan roda dua maupun roda empat di Kabupaten Kutai Kartanegara serta belum maksimalnya pelaksanaan Andalalin.

Dengan latar belakang yang telah disebutkan di atas, judul penelitian yang diambil yaitu **"PENINGKATAN KINERJA LALU LINTAS PADA KAWASAN BUNDARAN TUAH HIMBA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi wilayah studi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Sirkulasi arus lalu lintas di Jalan A.P Mangkunegara yang kurang efisien akibat kondisi geometrik jalan yang mengharuskan kendaraan berputar balik.
2. Belum optimalnya fasilitas pejalan kaki dan fasilitas parkir yang tersedia di Kawasan Bundaran Buah Himba
3. Diperlukan upaya peningkatan kinerja lalu lintas yang tepat di Kawasan Bundaran Buah Himba

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sirkulasi arus lalu lintas di Jalan A.P Mangkunegara?
2. Bagaimana kondisi fasilitas parkir dan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Bundaran Buah Himba?
3. Apa usulan strategi peningkatan kinerja lalu lintas yang dapat dilakukan di Kawasan Bundaran Buah Himba?
4. Bagaimana perbandingan kinerja jaringan jalan sebelum dan sesudah dilakukannya Upaya peningkatan kinerja lalu lintas di Kawasan Bundaran Buah Himba?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari dilakukannya penelitian mengenai analisis perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan manajemen rekayasa lalu lintas di Kawasan Bundaran Buah Himba adalah :

1. Maksud

Maksud dari penelitian peningkatan kinerja lalu lintas di Kawasan Bundaran Buah Himba Kabupaten Kutai Kartanegara adalah untuk melakukan Upaya peningkatan kinerja dan kelancaran lalu lintas di Kawasan Bundaran Buah Himba Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. Tujuan

Tujuan dari penelitian di Kawasan Bundaran Buah Himba ini antara lain :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis kinerja jaringan jalan yang ada di Kawasan Bundaran Buah Himba.
- b. Melakukan evaluasi dan penataan fasilitas pejalan kaki serta fasilitas parkir di Kawasan Bundaran Buah Himba.
- c. Menganalisis usulan skenario peningkatan kinerja lalu lintas sebagai upaya pemecahan masalah dalam meningkatkan kelancaran arus lalu lintas di Kawasan Bundaran Buah Himba.
- d. Melakukan analisis perbandingan kinerja jaringan jalan saat sebelum dan sesudah dilakukannya upaya peningkatan kinerja lalu lintas di Kawasan Bundaran Buah Himba

1.5 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini terdapat ruang lingkup yang menjadi Batasan studi penelitian. Dilakukan pembatasan masalah bertujuan agar penelitian tidak menyimpang dari garis besar pembahasan serta untuk mempersempit wilayah kajian penelitian agar permasalahan yang ada dapat dikaji dan dilakukan analisis yang lebih dalam. Berikut merupakan ruang lingkup dalam penelitian ini, antara lain :

1. Wilayah studi meliputi beberapa ruas jalan dan persimpangan di Kawasan Bundaran Buah Himba, yaitu :
 - a. Ruas jalan yang dikaji yaitu Jalan Robert Wolter Monginsidi Segmen 3, Jalan Robert Wolter Monginsidi Segmen 4, Jalan A.P Mangkunegara Segmen 2, Jalan A.P Mangkunegara Segmen 3, Jalan Lais, Jalan Aji Masnandai, dan Jalan Jembatan Kutai Kartanegara.
 - b. Persimpangan yang dikaji antara lain Simpang Kantor Bupati, Simpang Jembatan Kutai, dan Simpang Aji Masnandai.
2. Analisis peningkatan kinerja jaringan jalan, dibatasi penelitian dengan analisis-*analisis* sebagai berikut:
 - a. Analisis kinerja ruas jalan

Menganalisa dan meningkatkan kinerja ruas jalan yang bermasalah dengan manajemen rekayasa lalu lintas. Parameter yang digunakan adalah *V/C ratio*, kecepatan, dan kepadatan.

b. Analisis kinerja simpang

Menganalisa dan menurunkan Derajat Kejenuhan (*Degree of Saturation*), antrian, serta tundaan rata-rata dengan manajemen rekayasa lalu lintas.

c. Analisis parkir

Menganalisa kebutuhan parkir dan merekomendasikan penataan parkir yang lebih optimal dan efisien.

d. Analisis pejalan kaki

Menganalisa volume pejalan kaki dan merekomendasikan penyediaan fasilitas pejalan kaki yang sesuai

3. Tidak melakukan perhitungan biaya perencanaan, pengadaan, dan pemasangan prasarana transportasi yang diperlukan.
4. Menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023
5. Output pada aplikasi *VISSIM* meliputi kinerja jaringan jalan, dan penggunaan konsumsi BBM kendaraan.